

ABSTRACT

PUJI, MAXIMILLIAN SAMUEL. (2007). *Masculinity of Josephine March as Seen in Louisa May Alcott's Little Women*, Yogyakarta, English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

This thesis discusses Louisa May Alcott's novel, *Little Women*. It is a story of a girl named Josephine March who turns into a woman in a society in America during the Victorian age. To be a female is not as easy as to be a male human during that period because there are some restricting regulations regulating women's behavior and even in law, women have less power than men do. Women must be dependant on men and what girls should do is to prepare themselves for the marriage since the aim of life for every woman must be to be married. Josephine March is conscious about those facts and thus she decides to be masculine as her way to show her disappointment on the discrimination and to show that she, as a girl who turns into a woman, is not weaker than men. This is a very interesting story since it has the real time and place background with the real history and situation.

There are two questions to answer in this thesis. The first is to know the determinants of Josephine March's masculinity based on the theory of traditional masculinity by Janet Saltzman Chavetz, and the second is to find out the variables which develop Josephine March's masculinity based on the theory of personality development by Edward J. Murray.

The method employed in this study is library research encompassing the novel of *Little Women* written by Louisa May Alcott as the primary data, books of literature, psychology and also data from the internet as the secondary sources. The approach used in the study is psychological and socio-cultural historical approach because this study related with the main character's masculinity which is her reaction on the pressure from her society.

The findings of the first analysis show that Josephine March's masculinity is shown through some determinants, they are: physical determinant, functional determinant, emotional determinant, intellectual determinant, interpersonal determinant, and other personal determinant.

In the second analysis, the findings reveal Josephine March's variables which develop her masculinity. The first variable is her poverty and the second is her disappointment on discrimination.

Finally, besides giving suggestions to future researchers concerning possible future research on *Little Women*, I also suggest the implementation of the novel in teaching English in English Language Education Study Program. The novel of *Little Women* can be used as the source for teaching Reading II for the second semester and Prose II for the fifth semester.

ABSTRAK

PUJI, MAXIMILLIAN SAMUEL. (2007). *Masculinity of Josephine March as Seen in Louisa May Alcott's Little Women*, Yogyakarta, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini membahas tentang novel Louisa May Alcott yaitu *Little Women*. Novel itu adalah cerita tentang seorang gadis bernama Josephine March yang tumbuh dewasa menjadi seorang wanita di dalam suatu masyarakat di Amerika dalam masa Victorian. Menjadi seorang perempuan tidaklah semudah menjadi seorang pria di dalam masa itu karena ada beberapa aturan yang mengikat yang mengatur dan bahkan dalam hukum, wanita lebih lemah daripada pria. Wanita harus tergantung pada pria dan apa yang seharusnya dilakukan oleh para gadis adalah mempersiapkan diri mereka untuk pernikahan sebab tujuan hidup dari setiap wanita adalah menikah. Josephine March menyadari kenyataan-kenyataan tersebut dan maka dari itu dia memutuskan untuk menjadi maskulin sebagai caranya menunjukkan kekecewaannya atas deskriminasi dan untuk menunjukkan bahwa, sebagai gadis yang beranjak dewasa, dia tidak lebih lemah daripada pria. Ini adalah cerita yang sangat menarik sebab cerita ini memiliki latar belakang waktu dan tempat yang nyata dengan sejarah dan situasi yang nyata.

Ada dua pertanyaan dalam rumusan masalah untuk dijawab dalam skripsi ini. Yang pertama adalah untuk mengetahui determinan-determinan dari kemaskulinan Josephine March berdasarkan teori maskulinitas tradisional oleh Janet Saltzman Chavetz, dan yang kedua adalah untuk mencari tahu variabel-variabel yang membangun kemaskulinan Josephine March berdasarkan teori perkembangan personaliti oleh Edward J. Murray.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian perpustakaan meliputi novel *Little Women* yang ditulis oleh Louisa May Alcott sebagai data utama, buku-buku mengenai literature, psikologi, dan juga data-data dari internet sebagai sumber pendukung. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan psikologis dan pendekatan sosial-kultural historis karena studi ini berhubungan dengan kemaskulinan tokoh utama yang merupakan reaksinya atas tekanan dari masyarakatnya.

Hasil dari analisa pertama menunjukkan bahwa kemaskulinan Josephine March ditampilkan melalui beberapa determinan, yaitu: determinan fisik, determinan fungsi, determinan emosi, determinan intelektual, determinan interpersonal, dan determinan personal lainnya.

Dalam analisa kedua, hasilnya menunjukkan variabel-variabel Josephine March yang membangun kemaskulinannya. Variabel pertama adalah kemiskinan dan yang kedua adalah kekecewaannya atas deskriminasi.

Akhirnya, disamping memberikan saran-saran untuk penelitian yang akan datang mengenai novel *Little Women*, saya juga memberikan saran mengenai penerapan novel ini dalam pengajaran bahasa Inggris di Program Pendidikan Bahasa Inggris. Novel *Little Women* dapat digunakan sebagai sumber dalam pelajaran Membaca II untuk semester dua dan pelajaran Prosa II untuk semester lima.